

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ruang publik merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas sosial, olahraga, rekreasi, dan interaksi antarmanusia. Keberadaan ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkumpul, tetapi juga menjadi tempat yang memperlihatkan bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan bersama. Kualitas suatu ruang publik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh tindakan para pengguna ruang tersebut dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan.

Salah satu bentuk ruang publik yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah *Car Free Day* (CFD) atau Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Kegiatan ini pada dasarnya diselenggarakan sebagai upaya mengurangi pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor sekaligus menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas yang bersifat sosial, olahraga, pendidikan, dan lingkungan. Di Kabupaten Tulungagung, pelaksanaan CFD telah diatur melalui Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang menegaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan mengurangi pencemaran udara serta memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat.¹

¹ Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor.

CFD di Tulungagung dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan berpusat di kawasan Jalan Ahmad Yani Barat, Jalan Ahmad Yani Timur, dan Jalan Diponegoro. Pada waktu pelaksanaannya, kawasan tersebut berubah menjadi ruang publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk berjalan kaki, berolahraga, bersepeda, maupun melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Banyaknya pengunjung yang hadir setiap pelaksanaan CFD menjadikan kawasan tersebut sebagai ruang interaksi sosial yang cukup ramai dan dinamis.

Sebagai ruang publik yang digunakan secara bersama-sama, kondisi lingkungan kawasan CFD sangat dipengaruhi oleh perilaku pengunjung selama berada di lokasi kegiatan. Tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan area yang digunakan, tidak merusak fasilitas umum, serta memanfaatkan sarana publik secara tertib merupakan bagian dari praktik yang berkontribusi terhadap terjaganya kualitas lingkungan ruang publik. Sebaliknya, tindakan yang mengabaikan kebersihan dapat memengaruhi kenyamanan pengguna ruang publik lainnya.

Dalam kajian mengenai hubungan manusia dengan lingkungan, perilaku terhadap lingkungan dapat dipahami melalui tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, praktik etika lingkungan tidak hanya berkaitan dengan nilai yang diyakini seseorang, tetapi juga tampak dalam perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Penelitian mengenai CFD telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Sumardiyanto dan Puji Lestari menunjukkan bahwa CFD telah berkembang menjadi ruang publik yang

mendorong terjadinya berbagai aktivitas sosial masyarakat.² Sementara itu, penelitian Seanita Febriana Angelica dan Mia Liliawati, mengenai perilaku konsumsi hijau pada kegiatan CFD menunjukkan bahwa ruang CFD juga menjadi tempat munculnya berbagai praktik yang berkaitan dengan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.³

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memusatkan perhatian pada praktik etika lingkungan pengunjung CFD di Kabupaten Tulungagung masih relatif terbatas. Padahal, pengunjung merupakan pihak yang secara langsung menggunakan ruang publik tersebut sehingga tindakan mereka memiliki pengaruh terhadap kondisi lingkungan kawasan CFD. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana praktik etika lingkungan diwujudkan oleh pengunjung selama mengikuti kegiatan CFD di Tulungagung.

Praktik etika lingkungan pengunjung CFD tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui kebiasaan yang telah dimiliki individu, pengaruh lingkungan sosial, serta kondisi ruang publik yang mereka tempati. Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa praktik sosial merupakan hasil relasi antara habitus, modal, dan ranah sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Praktik yang dilakukan individu pada dasarnya

² Aris Sumardiyanto dan Puji Lestari, "Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya Car Free Day Sebagai Ruang Publik Aris" 8, no. 2 (2019): 75–88.

³ Seanita Febriana Angelica dan Mia Liliawati, "Perilaku Konsumsi Hijau dalam Kegiatan Car Free Day : Studi Kasus Partisipatif di Ruang Publik" 6, no. 2 (2025): 1–11.

dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang tertanam dalam diri, sumber daya yang dimiliki, serta kondisi lingkungan tempat praktik tersebut berlangsung.⁴

Dalam perspektif Pierre Bourdieu, tindakan menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, maupun mengingatkan orang lain untuk menjaga lingkungan dapat dipahami sebagai praktik sosial yang lahir dari interaksi antara habitus, modal, dan ranah. Oleh karena itu, teori praktik Pierre Bourdieu digunakan untuk menjelaskan bagaimana praktik etika lingkungan pengunjung CFD Tulungagung terbentuk dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Praktik Etika Lingkungan Pengunjung *Car Free Day* (CFD) Tulungagung" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk memahami praktik pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ruang publik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik tersebut. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya mendeskripsikan perilaku pengunjung, tetapi juga memberikan masukan bagi pengelola CFD, pemerintah daerah, pedagang, dan masyarakat agar penyelenggaraan CFD Tulungagung dapat lebih selaras dengan tujuan awalnya sebagai ruang publik yang sehat, tertib, dan ramah lingkungan.

⁴ Richard Harker, Cheleen Mahar, dan Chris Wilkes, (*Habitus x Modal*) + *Ranah* = *Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 13.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik etika lingkungan pengunjung *Car Free Day* (CFD) Tulungagung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ruang publik?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat praktik etika lingkungan pengunjung CFD Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk praktik etika lingkungan pengunjung CFD Tulungagung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ruang publik.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik etika lingkungan pengunjung CFD Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terdiri dari 2, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan praktik etika lingkungan di ruang publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai teori praktik sosial

Pierre Bourdieu dalam menjelaskan bagaimana habitus, modal, dan ranah saling berinteraksi dalam membentuk praktik menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji praktik etika lingkungan, perilaku lingkungan, maupun pengelolaan ruang publik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk menerapkan praktik etika lingkungan secara lebih baik, terutama dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan ruang publik secara bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan lingkungan di kawasan CFD dapat dilakukan secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar pembahasan penelitian tidak melebar dan istilah utama dalam judul dapat dipahami secara operasional.

1. Praktik Etika Lingkungan

Secara konseptual, etika lingkungan dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan alam. Etika lingkungan menuntut manusia untuk bertindak secara bertanggung jawab, tidak merusak, tidak mencemari, serta mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Dalam penelitian ini, praktik etika lingkungan dimaknai sebagai tindakan nyata

pengunjung CFD Tulungagung yang berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian ruang publik.

Secara operasional, praktik etika lingkungan pengunjung dapat dilihat melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sampah sementara ketika fasilitas belum tersedia, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa wadah atau botol minum sendiri, tidak merusak tanaman atau fasilitas umum, mematuhi zonasi dan tata tertib CFD, serta mengingatkan orang lain secara santun apabila terdapat perilaku yang mengganggu kebersihan lingkungan.⁵

2. Pengunjung CFD

Pengunjung CFD adalah masyarakat yang hadir dan beraktivitas di kawasan CFD Tulungagung, baik untuk olahraga, rekreasi, kuliner, berbelanja, mengikuti kegiatan komunitas, maupun sekadar berjalan-jalan. Dalam penelitian ini, pengunjung dipahami sebagai aktor yang menggunakan ruang publik dan memiliki peran dalam menjaga atau mengabaikan kebersihan lingkungan selama kegiatan CFD berlangsung.⁶

3. *Car Free Day* (CFD) Tulungagung

Car Free Day (CFD) atau Hari Bebas Kendaraan Bermotor merupakan kegiatan pembatasan atau penutupan ruas jalan tertentu dari kendaraan bermotor pada waktu tertentu untuk memberikan ruang bagi masyarakat melakukan aktivitas olahraga, rekreasi, sosial, dan

⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 40.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengunjung", diakses 31 Maret 2026.

lingkungan serta mengurangi pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini, CFD Tulungagung merujuk pada kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor yang diselenggarakan setiap hari Minggu pagi di kawasan Jalan Ahmad Yani Barat, Jalan Ahmad Yani Timur, dan Jalan Diponegoro berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Kawasan tersebut menjadi ruang publik temporer yang dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas sosial, olahraga, rekreasi, dan kegiatan ekonomi, sehingga menjadi lokasi penelitian mengenai praktik etika lingkungan pengunjung.⁷

⁷ Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor.